

BAB I

PENDAHULUAN

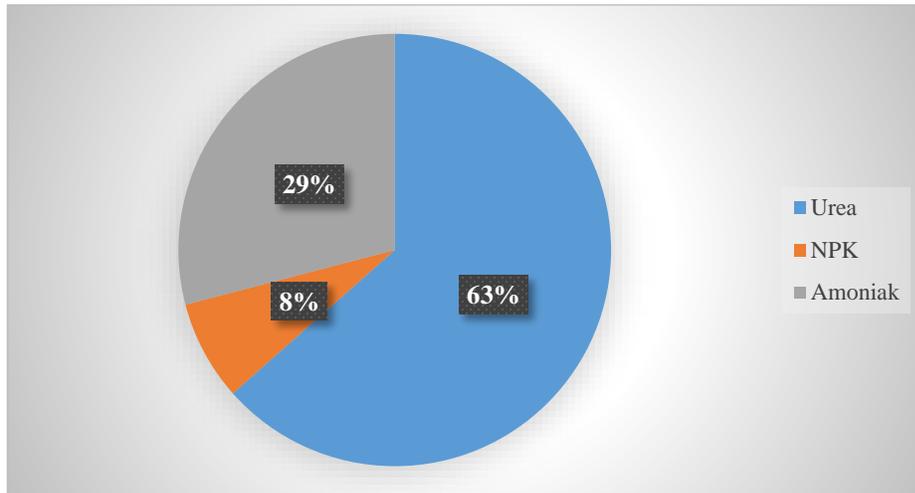
1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap Negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik sumber daya alam, iklim, geografi, struktur ekonomi serta struktur sosial. Negara Indonesia adalah negara yang terkenal dengan sebutan negara agraris, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar lahan di Indonesia yang digunakan untuk pertanian.

Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting, hal ini berkaitan dengan fungsinya sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri dan sumber devisa bagi negara. Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perekonomian Indonesia tidak terlepas dari produktivitas sektor pertanian itu sendiri. Untuk meningkatkan produktivitas dari sektor pertanian dibutuhkan ketersediaan input, salah satu input yang memegang peranan penting adalah pupuk.

Pupuk mempunyai peranan yang sangat penting, ada berbagai jenis pupuk yang sering digunakan dalam pertanian seperti pupuk kompos, kandang, ZA, SP36, Amoniak, KCL, ZK, NPK dan Urea. Berbagai jenis pupuk yang diekspor ke luar negeri seperti pupuk Urea, NPK, dan Amoniak.

Pada gambar 1.1 dibawah menunjukkan perbandingan pupuk yang diekspor pada tahun 2018, dapat kita lihat bahwa ekspor pupuk urea lebih besar dibandingkan ekspor pupuk amoniak dan NPK. Ekspor pupuk urea mencapai 1.141.720 ton sedangkan pupuk amoniak hanya 350.280 ton dan NPK 90.280 ton.



Sumber: Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI)

Gambar 1.1
Perbandingan Pupuk Urea, NPK dan Amoniak tahun 2018

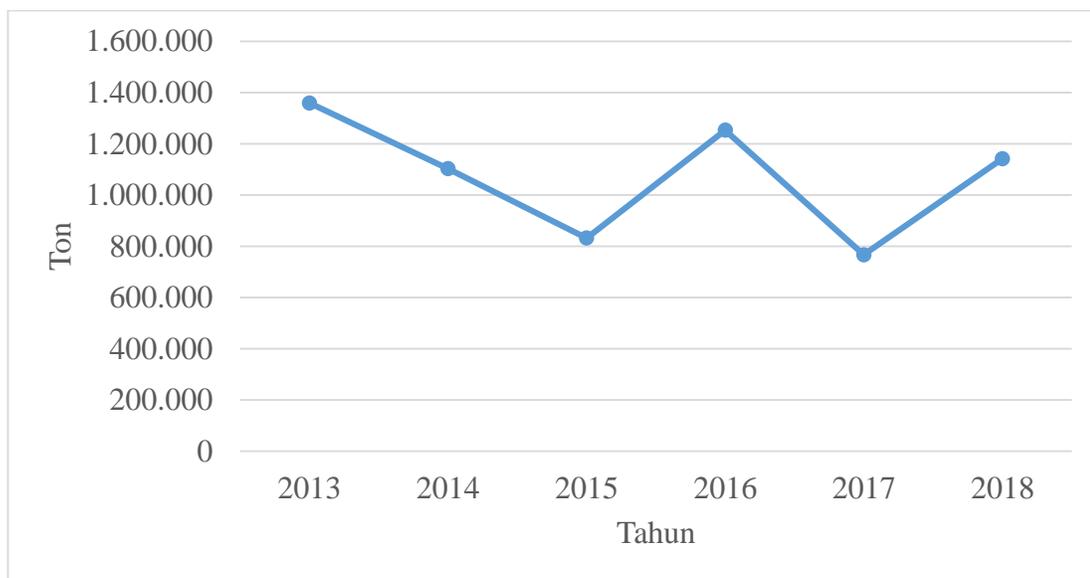
Pupuk urea sangat diminati sangat diminati konsmen karena kualitasnya yang terbkti unggul bagi tanaman dibandingkan dengan pupuk lain, salah satu manfaatnya pupuk urea adalah membat daun tanaman lebih hijau dan segar, mempercepat pertumbuhan tanaman dan dapat digunakan untuk semua jenis tanaman

Pupuk urea merupakan salah satu industri yang memiliki peluang pasar dan difungsikan untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun potensi permintaan luar negeri. Untuk memenuhi potensi permintaan luar negeri maka dilakukan perdagangan internasional dengan cara ekspor.

Ekspor adalah kegiatan menjual barang ke negara lain. Ekspor mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian, karena dengan adanya ekspor dapat menambah cadangan devisa. Modal ekspor utama Indonesia adalah kekayaan alam.

Barang yang diekspor adalah barang yang diminati dan dibutuhkan oleh pembeli dari luar negeri.

Pupuk urea diekspor ke berbagai negara seperti Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam. Dari data yang diperoleh dari Asosiasi Prodsen Pupuk Indonesia (APPI), perusahaan yang mengekspor pupuk urea yaitu PT Pupuk Sriwidjaja (PUSRI), PT Pupuk Kaltim, PT Pupuk Kujang dan PT Petrokimia Gresik. Selama 5 tahun terakhir ekspor pupuk urea mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017, Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI) merilis data bahwa ekspor pupuk urea sepanjang 2017 merosot tajam menjadi 766.000 ton. Menurunnya drastis dibanding tahun 2016 yang mencapai 1,25 juta ton, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu mencapai 1.141.720 ton.

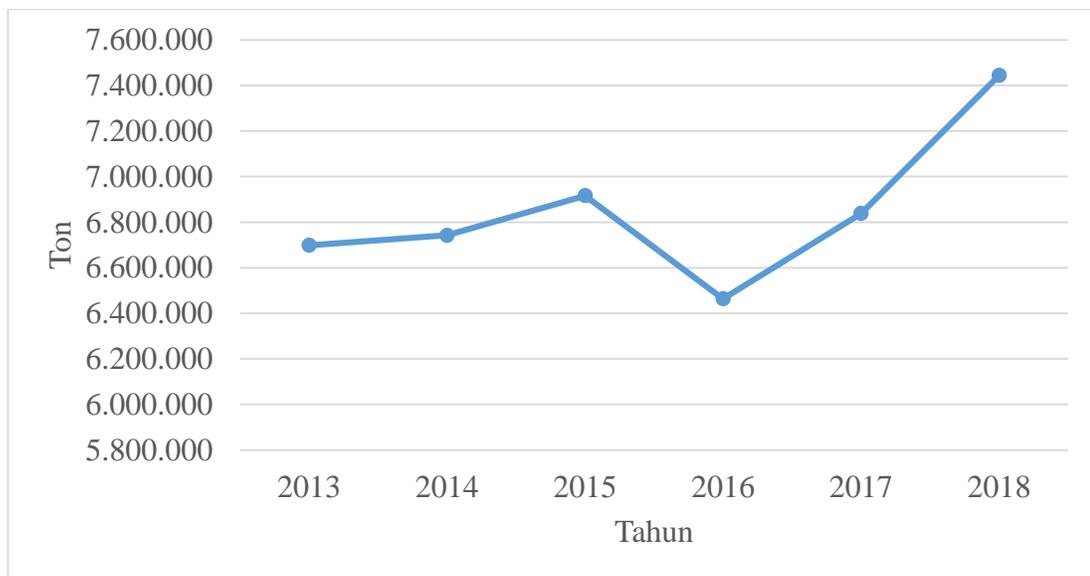


Sumber: Asosiasi Produsen Pupuk Urea (APPI)

Gambar 1.2
Perkembangan Ekspor Pupuk Urea Tahun 2013-2018

Gambar 1.2 menunjukkan fluktuatif ekspor pupuk selama 6 tahun terakhir. Pada tahun 2013 ekspor pupuk mencapai 1.359.109 ton, dua tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu tahun 2014 hanya 1.102.880 ton dan tahun 2015 turun lagi menjadi 831.894 ton. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 1.253.200 ton. Namun tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 766.000 ton, dan tahun 2018 mengalami kenaikan mencapai 1.141.720 ton.

Di sisi produksi domestik bahwa produksi urea selama periode 2013-2017 perkembangannya dapat dilihat pada gambar 1.3



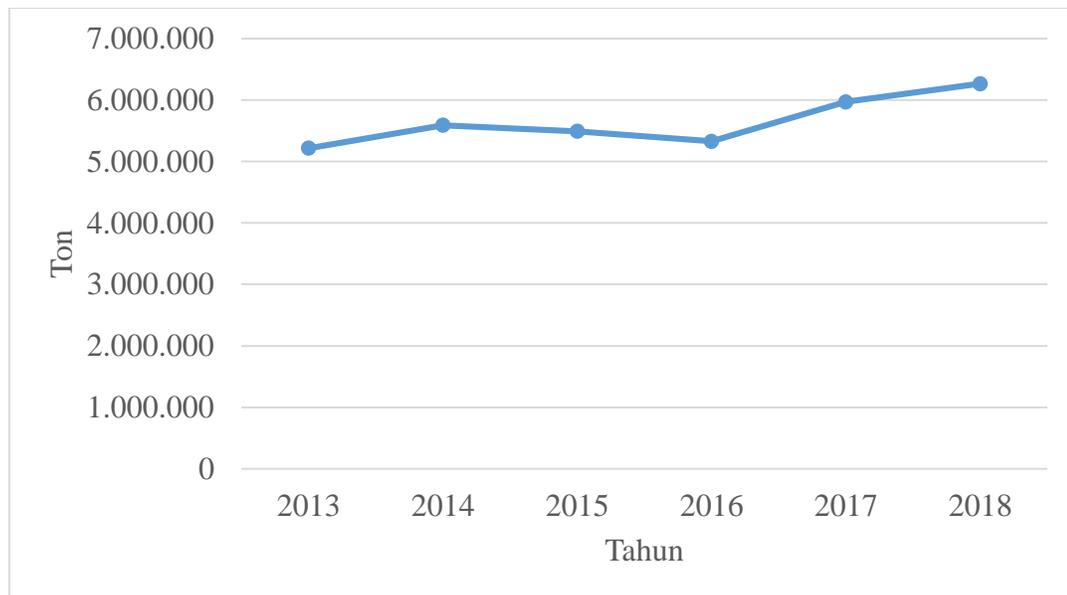
Sumber: Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI)

Gambar 1.3
Produksi Pupuk Urea Tahun 2013-2018

Gambar 1.3 menunjukkan, bahwa jumlah produksi pupuk urea pada tahun 2013-2018 berfluktuatif. Produksi pupuk urea pada tahun 2013 mencapai 6.698.349 ton. Dua tahun berikutnya produksi pupuk urea mengalami peningkatan, tahun 2014

menjadi 6.742.366 ton dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 6.916.563. Namun tahun 2016 mengalami penurunan produksi menjadi 6.463.858 ton dan dua tahun mengalami peningkatan tahun 2017 mencapai 6.538.065 ton, tahun 2018 menjadi 7.444.697 ton.

Pada konsumsi domestik pupuk urea juga mengalami perkembangan yang berfluktuatif, hal ini dapat diamati pada gambar 1.4.



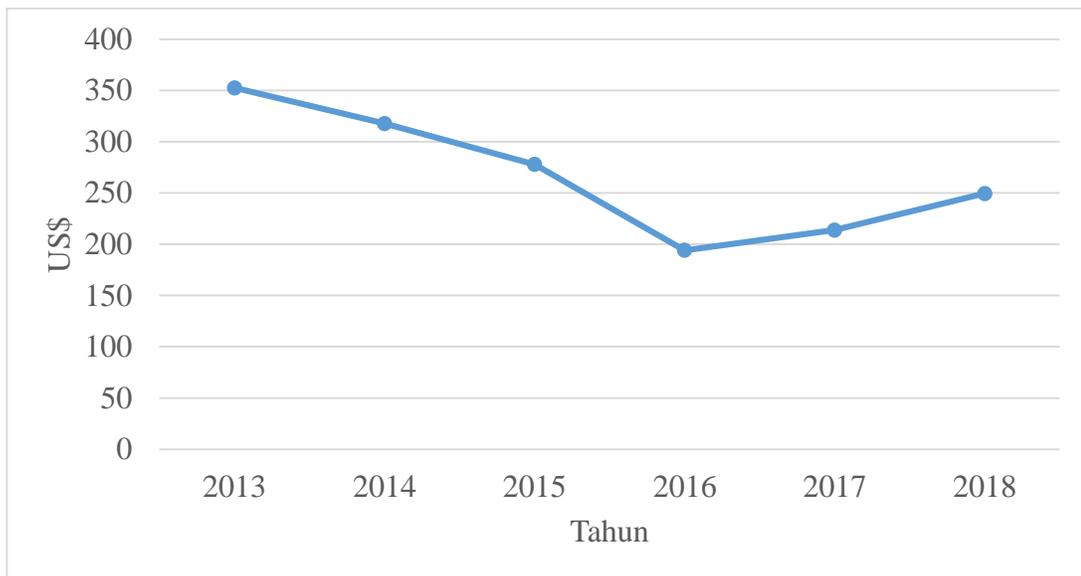
Sumber: Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI)

Gambar 1.4
Konsumsi Domestik Pupuk Urea Tahun 2013-2018

Gambar 1.4 menunjukkan produksi domestik pupuk urea, konsumsi domestik selama 6 tahun terakhir cenderung meningkat. Konsumsi domestik pupuk urea pada tahun 2013 mencapai 5.216.797 ton, tahun 2014 meningkat menjadi 5.589.484 ton. Dua tahun berikutnya konsumsi domestik mengalami penurunan, untuk tahun 2015 menjadi 5.490.515 ton dan 2016 menjadi 5.329.717 ton. Selanjutnya pada tahun 2017

dan 2018 kembali mengalami kenaikan tahun 2017 menjadi 5.970.397 ton dan pada tahun 2018 konsumsi domestik mencapai 6.265.196 ton.

Pada harga internasional pupuk urea juga mengalami perkembangan harga yang berfluktuatif, hal ini dapat diamati pada gambar 1.5.

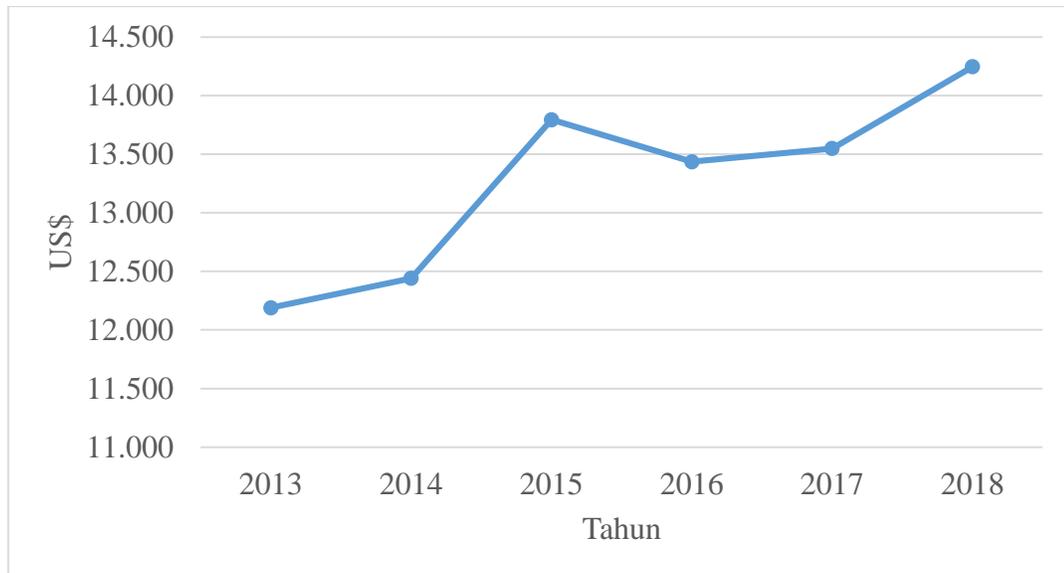


Sumber: Index Mundi

Gambar 1.5
Harga Pupuk Urea Internasional

Gambar 1.5 menunjukkan harga pupuk urea internasional, harga pupuk urea selama 6 tahun mengalami fluktuasi. Harga pupuk urea menurun selama 4 tahun dari tahun 2013-2016 pada tahun 2013 mencapai US\$ 352,56 per ton, tahun 2014 US\$ 317,76 per ton, dan tahun 2015 menjadi US\$ 277,94 per ton. Tahun 2016 merupakan harga terendah selama 6 tahun terakhir yaitu US\$ 194,13 per ton. Dua tahun berikutnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2017 menjadi US\$ 213,88 per ton dan tahun 2018 mencapai US\$ 249,45 per ton.

Perkembangan ekspor pupuk urea tidak terlepas dari tingkat kurs. Pada pengamatan 6 tahun yang sama, untuk perkembangan kurs adalah sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.6.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.6
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Indonesia Tahun 2013-2018

Gambar 1.6 menunjukkan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap US\$. Nilai tukar rupiah cenderung melemah, hal ini sudah terjadi sejak era orde lama, orde baru, hingga era reformasi. Rupiah melemah ke titik yang paling rendah terjadi pada tahun 1998 ketika terjadi krisis moneter yakni Rp 16.800 per US\$. Pada masa pemerintahan Megawati nilai rupiah mulai menguat pada tahun 2002 menjadi Rp 8.940 per US\$. Rupiah kembali melemah pada tahun 2008 melewati Rp 10.000 per US\$. Tahun 2013-2015 terus menurun hingga menjadi Rp 13.795 per US\$. Selanjutnya rupiah mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2016 rupiah sedikit menguat menjadi Rp 13.436 per US\$,

namun dua tahun berikutnya kembali melemah tahun 2017 menjadi Rp 13.548 per US\$ dan tahun 2018 menjadi Rp 14.246 per US\$.

Dengan demikian ternyata ekspor pupuk urea sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Hal ini menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Pupuk Urea Tahun 2007-2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang lebih kuat dan nyata pengaruhnya terhadap Ekspor Pupuk Urea?
2. Bagaimana pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Pupuk Urea secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh dari Produksi, Konsumsi, Harga dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Pupuk Urea secara bersama-sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor mana yang lebih kuat dan nyata pengaruhnya terhadap Ekspor Pupuk Urea
2. Untuk mengetahui pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Pupuk Urea secara parsial

3. Untuk mengetahui pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Pupuk Urea secara bersama-sama

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperluas pengetahuan serta memberikan informasi baik untuk penulis sendiri maupun pihak lain.
2. Bahan masukan pemerintah serta pihak terkait lainnya sebagai pengambil keputusan dalam menyusun kebijakan yang tepat
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi lanjutan bagi peneliti dalam mengambil arah orientasi perdagangan internasional

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data yang diperoleh dari Asosiasi produsen Pupuk Indonesia (APPI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Index Mundi.

